



KEDUTAAN BESAR  
REPUBLIK INDONESIA  
SINGAPURA

ATASE PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KBRI SINGAPURA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA

# PENDIDIKAN SINGAPURA DI MASA PANDEMIC COVID-19





## ATASE PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KBRI SINGAPURA

# Pendidikan Singapura di Masa Pandemic COVID-19

**Penulis:**

V. Enda Wulandari (Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Singapura)

**Kontributor:**

Indah W.P. Utami (Ph.D Student, Humanities and Social Studies Education, NIE, NTU)

Fuad Helmi (Staf Kantor Atdikbud KBRI Singapura)

**Editor:**

V. Enda Wulandari (Atase Pendidikan dan Kebudayaan, KBRI Singapura)

**Desain:**

V. Enda Wulandari (Atase Pendidikan dan Kebudayaan, KBRI Singapura)

2020

# DAFTAR ISI

---

3

Kata Pengantar

4

Pendahuluan

6

Respon Kementerian Pendidikan  
Singapura terkait Covid-19

18

Pelaksanaan Pembelajaran di  
Singapura selama Pandemi Covid-19

22

Beberapa Kendala Pembelajaran di  
Singapura selama Pandemi Covid-19

24

Beberapa Pelajaran Berharga

25

Daftar Singkatan

26

Referensi



## ATASE PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KBRI SINGAPURA

“ Kementerian Pendidikan Singapura dengan berkonsultasi dengan Kementerian Kesehatan Singapura, melakukan perubahan-perubahan pola belajar secara bertahap dengan terus memperhatikan protokol pencegahan dan penularan COVID-19.



**V. Enda Wulandari**

Atase Pendidikan dan Kebudayaan, KBRI Singapura

# KATA PENGANTAR

---

Pandemi CORONA-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan. Termasuk dunia pendidikan. Proses belajar mengajar di sekolah/kampus mengalami perubahan pola belajar menjadi *school from home/home based learning/online*. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh Indonesia saja tetapi hampir di seluruh belahan dunia. Singapura merupakan negara kedua setelah China yang mengalami serangan COVID-19 pada tahap awal COVID-19 muncul.

Melalui laporan ini, Atase Pendidikan dan Kebudayaan Singapura akan memotret adaptasi sekolah dalam melihat wajah pendidikan di Singapura pada masa pandemi COVID-19 mulai dari awal Pemerintah Singapura memutuskan kondisi di Singapura pada posisi DORSCON (*Disease Outbreak Response System Condition*) Orange sampai dengan Pasca Circuit Breaker Phase 2.

Dunia pendidikan Singapura menghadapi tantangan yang besar. Proses belajar mengajar di saat pandemic telah berubah. Namun perubahan pendidikan yang ditentukan oleh Pemerintah Singapura melalui Kementerian Pendidikan Singapura dengan berkonsultasi dengan Kementerian Kesehatan Singapura, melakukan perubahan-perubahan pola belajar secara bertahap dengan terus memperhatikan protokol pencegahan dan penularan COVID-19.

Pembinaan, pendidikan dan pencerahan kepada institusi pendidikan, guru, orang tua, masyarakat dan pelajar/mahasiswa secara agresif terus dilakukan untuk meminimalkan gejala dan keresahan yang terjadi terkait dengan perubahan pola belajar di masa pandemic.

Semoga laporan ini dapat berkontribusi dalam memberikan gambaran dan pengetahuan tentang langkah-langkah kebijakan Pemerintah Singapura melalui Kementerian Pendidikan Singapura menghadapi pandemi COVID-19 dan mempersiapkan perubahan pola belajar di sekolah/kampus, meskipun tak satupun negara termasuk Singapura yang siap menghadapi perubahan pendidikan di masa COVID.

Singapura, September 2020



**V. Enda Wulandari**

Atase Pendidikan dan Kebudayaan, KBRI Singapura



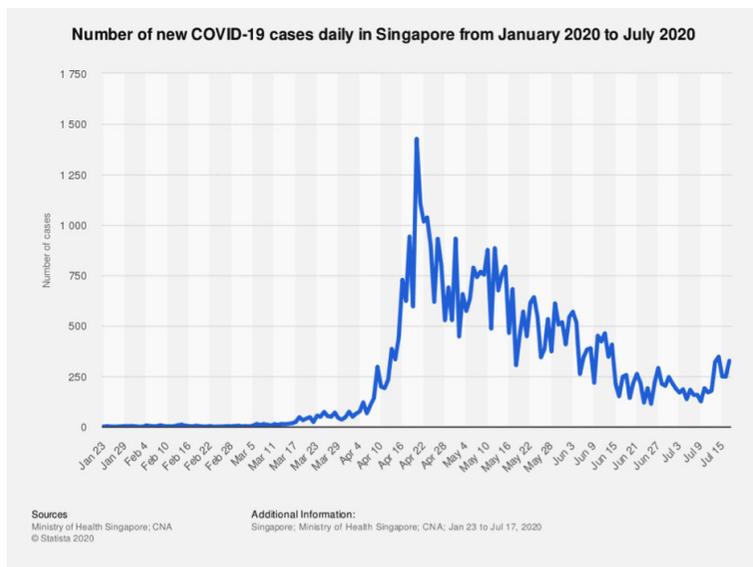
## ATASE PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KBRI SINGAPURA

# Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019, penyakit pneumonia mulai mewabah di Wuhan, Cina. Pemerintah Cina mulai melaporkannya ke WHO pada 31 Desember 2019. Periode tersebut bertepatan dengan libur akhir tahun sehingga banyak orang yang bepergian, termasuk dari Cina ke Singapura. Oleh karenanya, pemerintah Singapura sejak 3 Januari 2020 mulai melakukan *screening* terhadap wisatawan yang berasal dari Wuhan. Pemerintah Singapura juga terus memantau kondisi di Cina dan Singapura terkait penyakit tersebut mengingat kejadian serupa berupa wabah SARS di tahun 2003 dan H1N1 di tahun 2009 yang menelan banyak korban (Lee, Chiew, & Wei, 2020). Belajar dari kedua wabah tersebut, pemerintah Singapura pada tanggal 22 Januari 2020 membentuk Multi-ministry Task Force (MTF) dengan Ministry of Education (MoE) di dalamnya.

Sejak 22 Januari 2020, Ministry of Health (MoH) yang juga bagian dari MTF mengeluarkan *press release* yang menyarankan kepada warga Singapura untuk menghindari bepergian ke Wuhan kecuali untuk urusan yang sangat mendesak dan mulai mengampanyekan pentingnya menjaga kebersihan diri, termasuk mencuci tangan dengan sabun. Sejalan dengan kebijakan tersebut, Menteri Pendidikan Singapura, Mr Ong Ye Kung, menyarankan kepada siswa, orang tua dan guru untuk senantiasa menjaga kebersihan. Ini adalah langkah awal yang diambil oleh pemerintah Singapura.

Wabah penyakit ini kemudian menjadi semakin serius. Kasus pertama dilaporkan di Singapura pada tanggal 23 Januari 2020. Pemerintah Singapura melakukan *contact tracing* dan berusaha mengatasinya secepat mungkin. Namun, penyakit ini ternyata lebih cepat menular dibandingkan SARS (Low, 2020). Penyakit yang awalnya dibawa oleh wisatawan dari Cina ini kemudian menyebar melalui transmisi lokal sehingga mendisrupsi berbagai bidang kehidupan di Singapura, termasuk di bidang pendidikan. Menyadari hal tersebut, MoE bersama MTF bergerak cepat untuk mengatasinya.



**Gambar 1.** Perkembangan kasus Covid-19 baru di Singapura perhari periode Januari – Juli 2020

Masyarakat bisa mengecek informasi terbaru yang terpercaya dari website MoH yang terus diperbarui. Sementara itu untuk bidang pendidikan, MoE juga mengeluarkan berbagai *press release* di website resminya. Mr Ong Ye Kung juga memanfaatkan media sosialnya di Facebook untuk menyampaikan berbagai informasi kepada publik. Kecepatan dan keterbukaan informasi kepada publik ini merupakan salah satu kunci keberhasilan pemerintah Singapura untuk mengendalikan situasi di masa pandemi COVID-19. Selain itu, transparansi informasi ini juga membuat masyarakat percaya kepada pemerintah dan mengikuti berbagai kebijakan yang diambil oleh pemerintah (Low, 2020), termasuk di bidang pendidikan.

Laporan ini akan memaparkan secara kronologis tentang kondisi pendidikan di Singapura pada masa pandemi COVID-19 yang meliputi beberapa hal. Pertama, kebijakan MoE terkait pendidikan di Singapura. Kedua, implementasi kebijakan tersebut terutama pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran di masa pandemi beserta solusi yang ditawarkan oleh MoE. Keempat, pelajaran berharga yang dapat diambil dari cara pemerintah Singapura mengatur pendidikan di masa pandemi COVID-19.

Kondisi masyarakat maupun pendidikan di Singapura dan Indonesia memang sangat berbeda karena kedua negara memiliki karakteristik masing-masing. Meskipun demikian, beberapa pelajaran berharga tetap dapat diambil untuk menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi.



## ATASE PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KBRI SINGAPURA

# Respon Kementerian Pendidikan Singapura terkait COVID-19



MoE mengeluarkan berbagai kebijakan di bidang pendidikan di masa pandemi. Secara umum, kebijakan yang diambil mengikuti perkembangan di dalam negeri maupun global serta berdasarkan laporan dan hasil riset yang terpercaya. Secara umum, kebijakan yang diambil berusaha untuk mencari keseimbangan antara meneruskan pembelajaran yang holistik di lembaga pendidikan dan menjamin keselamatan serta kesehatan peserta didik, pendidik, maupun staf, mulai dari tingkatan *preschool*, *primary school*, *secondary school*, *junior college*, hingga perguruan tinggi. Dalam laporan ini akan dipaparkan kebijakan MoE yang bersumber dari siaran pers MoE maupun pernyataan Mr Ong Ye Kung selaku Menteri Pendidikan Singapura. Paparan akan meliputi kebijakan pada tahap awal, masa *partial lockdown* yang di Singapura dikenal sebagai *circuit breaker* atau CB, dan pasca CB.

## TAHAP AWAL

---

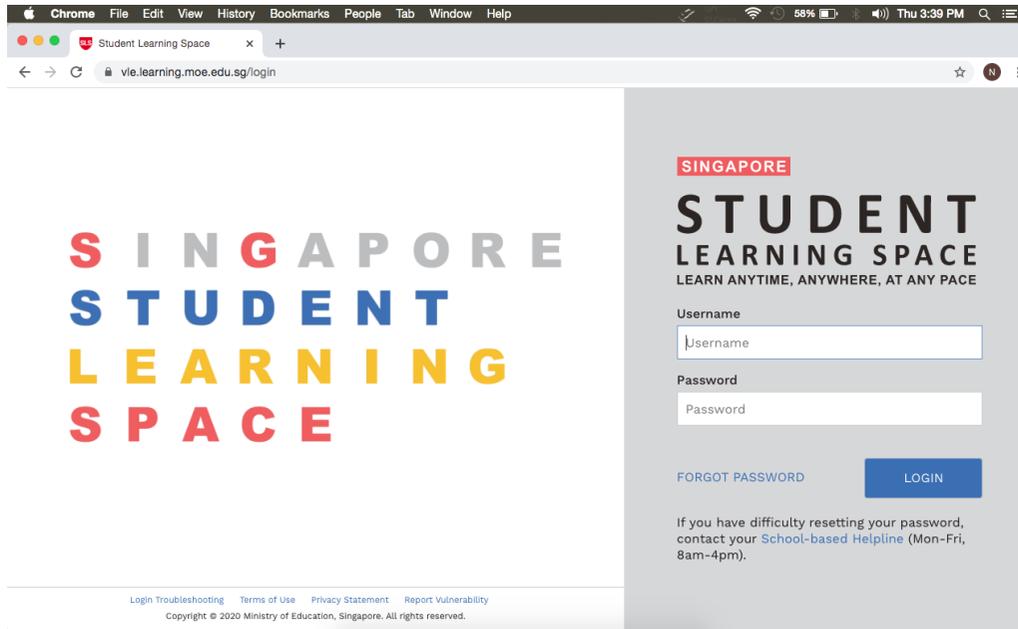
Respon MoE pada tahap awal adalah menginstruksikan kepada siswa, mahasiswa, pengajar maupun staf di lembaga pendidikan yang baru saja pulang dari Cina untuk melaksanakan *Leave of Absence* (LoA) atau cuti selama 14 hari. Kebijakan tersebut disampaikan dalam siaran press MoE tanggal 27 Januari 2020 (MoE, 2020a) yang bertepatan dengan hari terakhir libur *Chinese New Year* (CNY) di Singapura. Mereka yang LoA tidak diperkenankan datang ke sekolah atau lembaga pendidikan dan diminta untuk memantau kondisi kesehatannya selama 14 hari serta segera ke fasilitas kesehatan jika mengalami gejala penyakit seperti flu. Siswa yang LoA didukung dengan materi *Home-Based Learning* (HBL) dari *Singapore Student Learning Space* (SLS) agar tidak ketinggalan pembelajaran.

SLS merupakan portal pembelajaran online yang diluncurkan oleh MoE sejak tahun 2017. Portal ini tidak hanya berisi sumber belajar, tapi juga memiliki fitur yang bisa diatur dan digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna. SLS pada awalnya dirancang untuk mendorong dan memfasilitasi siswa belajar mandiri sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Namun, platform ini kemudian menjadi sangat bermanfaat untuk pembelajaran di masa pandemi baik pada tahap awal maupun selama CB.

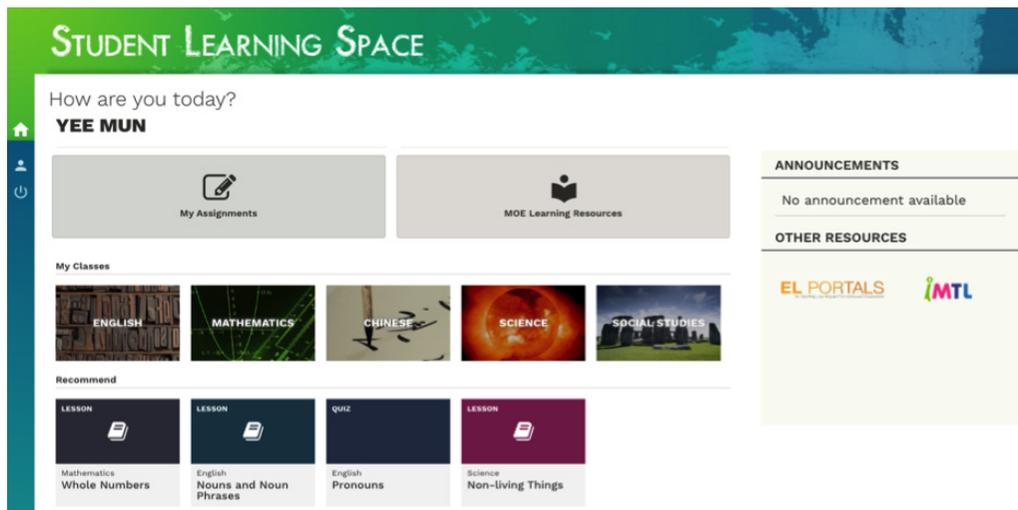
---

“ Pada tahap awal pandemi, MoE juga mengampanyekan pentingnya menjaga kebersihan diri di sekolah, terutama untuk mencuci tangan menggunakan sabun, menghindari menyentuh wajah, dan membersihkan permukaan yang sering disentuh siswa seperti meja. Terhitung sejak 29 Januari 2020, yang merupakan hari pertama masuk sekolah setelah libur CNY, mulai dilakukan pengecekan suhu tubuh siswa di sekolah terutama pada pendidikan dasar hingga menengah. MoE juga menyiapkan bahan tayangan untuk edukasi siswa terkait wabah penyakit yang baru dan bagaimana cara menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit tersebut. Menurut MoE, semua hal itu dilakukan sebagai bagian dari mitigasi resiko dan memastikan agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung seperti biasa. ”

---



■ Gambar 2. Tampilan halaman login SLS



■ Gambar 3. Tampilan halaman beranda SLS (sumber: MoE Facebook Page)

Bulan Februari 2020, penyebaran virus secara lokal (*local transmission*) mulai terjadi di Singapura. Terkait dengan hal tersebut, MoE mengambil kebijakan yang lebih ketat agar pembelajaran tetap berlangsung dan kesehatan tetap terjaga. Kebijakan yang disampaikan dalam siaran press tanggal 4 Februari 2020 (MoE, 2020b) untuk jenjang *primary and secondary schools, Special Education (SPED) schools, Junior Colleges and Millennia Institute* antara lain menanggihkan kegiatan yang melibatkan peserta dalam jumlah besar, mengatur giliran jam istirahat, serta membatasi peserta kegiatan ekstra kurikuler (ekskul) dalam kelompok kecil. Sementara untuk jenjang *preschool* kebijakan yang diambil adalah menanggihkan kegiatan komunal yang melibatkan banyak peserta, serta pengecekan kesehatan dan suhu tubuh siswa dan staf pengajar yang terus ditingkatkan. Langkah-langkah tersebut diambil untuk memastikan agar kegiatan pembelajaran dapat terus berlangsung.

Pada tanggal 7 Februari 2020, pemerintah mengumumkan status DORSCON Orange yang berarti jumlah transmisi lokal cukup mengkhawatirkan (Low, 2020) serta kasus pertama positif COVID-19 yang terkait dengan lembaga pendidikan, yaitu seorang guru dari Victoria Junior College (MoE, 2020c). Menanggapi hal tersebut, Mr Ong Ye Kung dalam pernyataannya di FB di hari yang sama menyampaikan bahwa ia menghubungi sang guru dan berusaha menenangkannya dengan menyampaikan bahwa kondisi tersebut bukan salah sang guru.

---

“ Menteri Pendidikan – Mr. Ong Ye Kung juga menyampaikan alasan MoE tidak menutup sekolah meskipun banyak orang tua yang menyarankannya untuk melakukan hal tersebut. Menurutnya, penutupan sekolah akan mendisrupsi kehidupan banyak keluarga, terutama yang kedua orang tuanya bekerja. Selain itu menurutnya tidak realistis meminta siswa yang usianya lebih tua untuk tinggal di rumah sepanjang hari jika sekolah ditutup. Ia terus berusaha meyakinkan publik bahwa sekolah adalah tempat yang paling aman bagi siswa. Retorika ini terus ia pertahankan meskipun desakan untuk menutup sekolah semakin meningkat dari orang tua yang khawatir dengan perkembangan situasi di Singapura. MoE memilih melakukan berbagai langkah pencegahan dan pembatasan daripada menutup sekolah.

”

Kondisi di Singapura maupun di dunia semakin memburuk di bulan Maret 2020. Pemerintah Singapura juga melakukan berbagai pembatasan perbatasan dan perjalanan dari dan ke luar negeri (ICA, 2020). Sementara itu, berbagai negara lain juga mulai melakukan langkah yang drastis, terutama terkait pembatasan penerbangan dan lintas batas. Kondisi ini terutama berimbas pada mahasiswa Singapura yang sedang belajar di luar negeri, mengikuti pertukaran pelajar atau magang di luar negeri. Mengingat kondisi global yang semakin tidak menentu, MoE pada tanggal 17 Maret 2020 (MoE, 2020d) menyarankan mahasiswa Singapura yang sedang berada di luar negeri untuk pulang secepat mungkin. Perguruan tinggi di Singapura juga memanggil semua mahasiswanya yang berada di luar negeri untuk kembali ke Singapura dan melakukan *travel declaration*. Dalam siaran pers tersebut, MoE menyampaikan bahwa pemerintah Singapura akan bekerja sama dengan maskapai penerbangan untuk memfasilitasi kepulangan para mahasiswa ke Singapura. Untuk itu, mahasiswa Singapura yang berada di luar negeri diminta untuk melakukan registrasi secara online ke website *Ministry of Foreign Affairs* (MFA) dan segera menghubungi perwakilan Singapura di negara setempat.

Peningkatan jumlah kasus di sejumlah negara, termasuk di kawasan ASEAN membuat pemerintah Singapura meningkatkan kewaspadaan. Jumlah kasus positif COVID-19 di Singapura pada pertengahan Maret 2020 juga semakin mengkhawatirkan. MoE dalam siaran persnya tanggal 19 Maret 2020 (MoE, 2020e) akhirnya mengambil langkah-langkah pencegahan tambahan terutama untuk pendidikan dasar hingga menengah (*primary and secondary schools, Special Education (SPED) schools, Junior Colleges and Millennia Institute*) setelah siswa kembali dari libur tengah semester (14 -22 Maret 2020) yaitu penangguhan kegiatan ekstrakurikuler, pengaturan tempat duduk seperti saat ujian, peningkatan

pembersihan lingkungan sekolah, serta menyarankan siswa, guru, dan staf untuk tidak bepergian ke luar negeri seperti saran MoH. Siswa, guru, maupun staf yang baru saja kembali dari luar negeri sebelum 20 Maret 2020 wajib LoA, sementara yang kembali setelah hari itu wajib menjalankan *Stay Home Notice* (SHN) yang lebih ketat selama 14 hari. Mereka yang menjalankan SHN dilarang keluar dari tempat tinggalnya sama sekali, kecuali untuk ke layanan kesehatan, sementara untuk LoA masih diperbolehkan keluar untuk kebutuhan esensial seperti belanja bahan makanan.

Kondisi yang semakin parah membuat orang tua semakin khawatir. Banyak di antara mereka yang mengirim email ke MoE maupun menghubungi Mr Ong Ye Kung melalui sosial media dan menyarankan agar libur tengah semester diperpanjang. Namun, MoE menolak untuk melakukannya. Dalam pernyataannya di sosial media tanggal 22 Maret 2020, Mr Ong Ye Kung menyampaikan bahwa keputusannya tetap membuka sekolah tanggal 23 Maret 2020 berdasarkan pertimbangan matang dan juga hasil penelitian yang menyebutkan bahwa anak-anak maupun remaja bukan kelompok yang rentan terhadap COVID-19. Selain itu dalam kasus Singapura, ia menyebutkan bahwa siswa yang positif COVID-19 tertular dari keluarganya, bukan dari sekolah. Meskipun demikian, ia tidak menyebutkan secara spesifik penelitian mana yang ia kutip atau gunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Lebih lanjut, ia mengulang kembali retorika yang disampaikannya pada awal Februari 2020, yaitu bahwa sekolah adalah tempat yang paling aman bagi siswa dan penutupan sekolah akan mendisrupsi kehidupan banyak keluarga. Kendati demikian, pada akhir Maret 2020, mulai ada tanda bahwa pembelajaran di Singapura akan beralih ke HBL.

Pada tanggal 27 Maret 2020 dalam siaran pers MoE disampaikan bahwa:

“ Sekolah akan mulai menerapkan HBL satu hari dalam seminggu sebagai persiapan jika terpaksa harus HBL secara lebih jauh.



HBL untuk *primary school* pada hari Rabu, *secondary school* pada hari Kamis, *junio college/centralised institute* pada hari Jumat. Hal ini dilakukan karena terjadi lonjakan kasus COVID-19 terutama dari *imported case*. Meskipun demikian, dalam pernyataan yang sama MoE menjelaskan bahwa sekolah akan tetap buka selama HBL untuk memfasilitasi siswa dari kelompok rentan dan yang orang tuanya tidak dapat memperoleh alternatif pengasuhan. Orang tua dapat menghubungi sekolah untuk mengakses layanan ini. Namun, prioritas diberikan kepada kelompok yang rentan dan yang orang tuanya bekerja pada sektor layanan esensial seperti tenaga kesehatan.

LEVEL	HARI PELAKSANAAN HBL
Primary	Rabu
Secondary	Kamis
Junior College/Centralised Institute	Jumat

Perkembangan berikutnya menunjukkan bahwa kebijakan satu hari HBL merupakan percobaan untuk HBL secara penuh yang diterapkan pada pekan berikutnya yang merupakan awal dari CB. PM Lee dalam siaran persnya tanggal 3 April 2020 menyatakan kebijakan CB yang mengatur penutupan seluruh tempat kerja dan layanan non-esensial terhitung sejak 7 April 2020 (Lee S.L., 2020). Terkait dengan hal tersebut dalam siaran pers tanggal 3 April 2020 (MoE, 2020f),

MoE menyatakan mulai menerapkan HBL secara penuh sejak 8 April 2020 hingga 4 Mei 2020. HBL ini juga berlaku untuk jenjang perguruan tinggi. Dengan HBL, siswa diharapkan memiliki inisiatif untuk belajar mandiri di rumah.

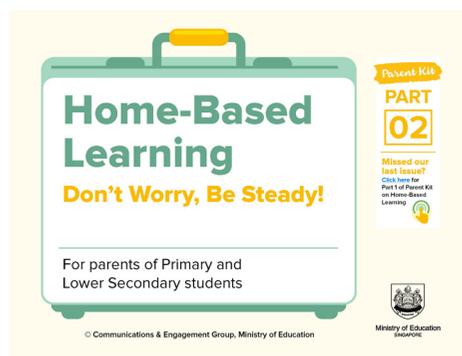
Selama pelaksanaan HBL di masa CB, pemerintah dan sekolah tetap berkomitmen untuk membantu siswa dari kelompok yang rentan dengan meminjamkan perangkat digital dan bantuan akses internet agar tetap bisa mengikuti HBL. Selain itu, seperti pada masa percobaan HBL, sekolah tetap buka untuk kelompok kecil siswa, terutama memfasilitasi siswa yang orang tuanya merupakan tenaga kesehatan dan tidak memiliki alternatif pengasuhan. Para siswa ini akan mengikuti HBL dari sekolah dengan dibantu oleh sejumlah kecil guru. MoE juga menyadari bahwa HBL tidak sama dengan pembelajaran di sekolah, namun itu adalah langkah yang harus diambil mengingat kondisi yang semakin memburuk. Kebijakan lain yang cukup menarik menjelang CB adalah pemberian keringanan *tuition fee* (SPP) untuk jenjang *preschool* selama CB. Sebagai gantinya, pemerintah memberi bantuan kepada penyelenggara *preschool* melalui program *Solidarity Budget* dan *Resilience Budget* (MoE, 2020g). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang diambil di bidang pendidikan juga terkait dengan bidang dan program lainnya dari pemerintah Singapura, terutama di bawah MTF.

## MASA CIRCUIT BREAKER (CB)

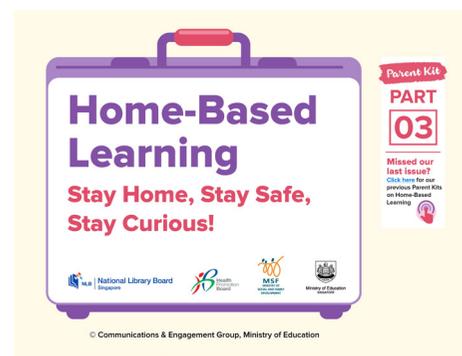
“ Pemerintah Singapura menyadari bahwa HBL di masa CB menimbulkan kegelisahan di kalangan orang tua. Oleh karenanya, MoE meluncurkan *guidelines* HBL yang ditujukan untuk orang tua. *Guidelines* tersebut terus-menerus diperbaiki dan diperbarui sesuai dengan perkembangan kondisi di Singapura. Secara keseluruhan, ada enam seri *guidelines* yang diterbitkan oleh MoE, mulai dari persiapan HBL hingga persiapan kembali ke sekolah. ”



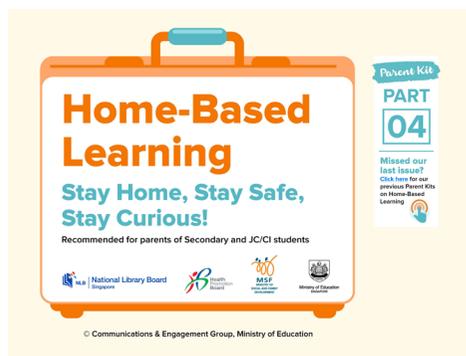
Home-Based Learning (Part 1)



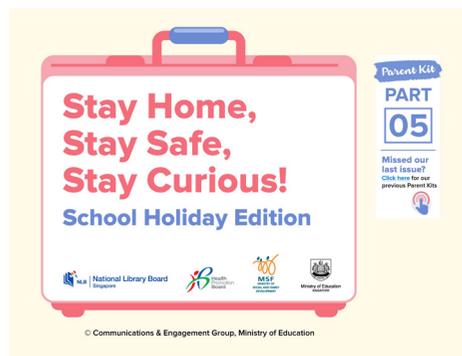
Home-Based Learning (Part 2)



Home-Based Learning (Part 3)



Home-Based Learning (Part 4)



Stay Home, Stay Safe, Stay Curious (School Holiday Edition)



Transitioning Back To School (Part 6)

■ **Gambar 4.** *Guidelines* yang dipublikasikan MoE (sumber: <https://www.moe.gov.sg/parentkit>)

CB adalah masa yang berat bagi sebagian besar warga Singapura. Banyak orang yang tidak bisa bekerja dan kehilangan penghasilan. Siswa dari keluarga yang termasuk kelompok rentan turut terdampak imbas negatif CB. Oleh karenanya, MoE dalam siaran pers tanggal 13 April 2020 (MoE, 2020h) mengumumkan beberapa kebijakan terkait bantuan kepada keluarga yang memiliki anak yang sekolah yang terimbas buruk COVID-19, meliputi *Self-Employed Person Income Relief Scheme*, *Temporary Relief Fund*, dan *Solidarity Budget*. Selain itu siswa dari kelompok rentan juga tetap menerima *School Meals Program* (SMP) walaupun mereka tidak berada di sekolah. Dana SMP ditransfer ke *School Smartcard* yang bisa dipakai untuk membeli makanan atau bahan makanan.

CB yang awalnya direncanakan hingga 4 Mei 2020 akhirnya diperpanjang hingga 1 Juni 2020 seperti yang diumumkan oleh DPM Lawrence Wong tanggal 21 April 2020 (Wong, 2020). Terkait dengan hal ini, MoE dalam siaran pers tanggal 21 April 2020 (MoE, 2020i) mengambil langkah untuk tidak memperpanjang HBL melainkan memindahkan libur akhir semester yang biasanya di bulan Juni ke 5 Mei – 1 Juni. Hal ini dilakukan karena MoE menilai bahwa memperpanjang HBL akan menimbulkan lebih banyak dampak negatif mengingat HBL tidak akan pernah bisa menggantikan pembelajaran tatap muka di sekolah. Selain itu MoE juga mengurangi beban kurikulum dengan memotong beban materi yang biasanya diajarkan paling akhir dalam semester yang sedang berjalan. Ujian *mother tongue* yang seharusnya dilakukan di awal Juni dipindahkan ke pertengahan Juni.

---

“ MoE juga menyadari kegelisahan mahasiswa yang akan lulus di tahun 2020. Oleh karenanya dalam siaran pers tanggal 24 April 2020 (MoE, 2020j) MoE mengumumkan *SG United Traineeship Program*, penundaan kewajiban membayar *student loan* beserta bunganya selama satu tahun, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang baru lulus untuk mengambil 4 matakuliah gratis yang disediakan oleh perguruan tinggi sebagai persiapan untuk memasuki dunia kerja. Program ini merupakan kerja sama antara MoE, SkillFuture, dan perguruan tinggi di Singapura.

”

---

Siswa dari angkatan yang akan lulus (P6, S4, S5, JC2 dan pre-U3) juga mengalami kegelisahan terutama karena mereka perlu persiapan untuk menghadapi ujian nasional. HBL dirasa kurang cukup membantu mereka. Oleh karenanya MoE memutuskan untuk mengundang siswa kelompok ini untuk masuk sekolah secara bergiliran terhitung sejak 19 Mei 2020. Hal ini disampaikan Mr Ong Ye Kung dalam pernyataannya di sosial media tanggal 2 Mei 2020. Hal ini sifatnya sukarela, artinya jika siswa merasa memerlukan bantuan untuk persiapan ujian nasional ia boleh datang, namun jika tidak masuk pun tidak sekolah tidak akan memaksa. Selama kembali ke sekolah, siswa tetap dalam kelompok kecil, menggunakan masker, menjaga jarak dan senantiasa menjaga kebersihan.

Kebijakan untuk mengundang siswa angkatan yang akan lulus ke sekolah dapat dipandang sebagai persiapan pembukaan sekolah yang lebih luas setelah masa CB berakhir. Dalam siaran pers tanggal 19 Mei 2020 (MoE, 2020k) MoE menyampaikan beberapa hal yang akan dilakukan pasca CB. Pertama, siswa angkatan kelulusan (P6, S3, S4, JC2, dan pre-U3) akan masuk setiap hari, sementara dari kelas yang lain akan digilir secara mingguan antara pembelajaran tatap muka di sekolah dan HBL. Ini adalah langkah yang dilakukan sebelum nantinya MoE akan membuka kembali sekolah secara penuh dan seluruh siswa masuk setiap hari. Sekolah akan melakukan pengecekan suhu tubuh siswa setiap hari, melakukan pembersihan secara lebih intensif, mengatur tempat duduk seperti saat ujian, mendorong siswa untuk sering mencuci tangan dengan menggunakan sabun, membersihkan meja dan permukaan yang sering disentuh, pengaturan jam masuk dan istirahat, serta menggunakan masker atau *face shield*. Selain itu siswa yang tinggal dengan orang dewasa yang sedang menjalani SHN juga dilarang masuk. Perguruan tinggi akan menerapkan SafeEntry (aplikasi untuk merupakan *national digital check-in system*) dan pengecekan suhu tubuh di titik-titik lokasi SafeEntry.

**When will students return to school?**

Ministry of Education SINGAPORE

**Primary and Secondary Schools From 2 June**

**Graduating classes**  
Students from graduating cohorts, i.e. Primary 6, Secondary 4 and 5 students will return to school.

**All other students**  
The rest of the upper levels will alternate with the lower levels to be back in school on a weekly basis, and will be on Home-Based Learning on the other weeks.

**ILLUSTRATIVE WEEKLY SCHEDULE FOR STUDENTS TO LEARN IN SCHOOL**

	Week 1 02 JUN	Week 2 08 JUN	Week 3 15 JUN	Week 4 22 JUN
Primary	P4, P5 P6	P1, P2, P3 P6	P4, P5 P6	P1, P2, P3 P6
Secondary	S1, S2 S4, S5	S3 S4, S5	S1, S2 S4, S5	S3 S4, S5

**Gambar 5.** Rencana pengaturan masuk sekolah pasca CB yang dikeluarkan MoE (sumber: MoE Facebook page)

Kebijakan lain yang diambil selama masa CB adalah pendaftaran siswa baru secara online. Orang tua tidak perlu datang ke sekolah ataupun melakukan wawancara secara langsung, melainkan secara online. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kontak seperti yang disampaikan dalam siaran pers MoE tanggal 27 Mei 2020 (MoE, 2020l).

## PASCA CIRCUIT BREAKER (CB)

Berakhirnya CB pada tanggal 1 Juni 2020 memberikan harapan baru bagi warga Singapura. Meskipun demikian, kehidupan tidak dapat kembali normal seperti sebelum COVID-19. Pemerintah masih mengambil berbagai kebijakan dengan mempertimbangkan kondisi di dalam negeri maupun global. Melalui media sosialnya, Mr Ong Ye Kung pada tanggal 1 Juni 2020 mengingatkan kepada siswa, guru, dan staf untuk saling menjaga satu sama lain.

“Setiap orang punya tanggung jawab pribadi dan sosial untuk melawan pandemi ini. Ia kembali mengulang retorika yang disampaikan pada bulan Mei 2020 bahwa HBL tidak dapat menggantikan pembelajaran tatap muka. HBL juga tidak ideal untuk penerapan holistic education yang tidak hanya fokus pada perkembangan kognitif tapi juga sosio-emosional siswa.”

Pada minggu pertama pembukaan sekolah secara lebih luas, terdapat 4 siswa dan 1 tenaga kependidikan yang positif COVID-19. Terkait dengan hal tersebut maka pada tanggal 7 Juni 2020 MoE menyampaikan siaran pers (MoE, 2020m) yang menjelaskan mengenai kelima kasus tersebut serta kebijakan LoA dari MoE atau *Home Quarantine Order* (HQO) dari MoH kepada 29 staf dan 100 siswa yang pernah kontak dengan kelima kasus tersebut. Sementara itu kegiatan pembelajaran tetap dapat dilangsungkan seperti biasa.

MoE juga mengeluarkan beberapa kebijakan sebagai persiapan memasuki fase 2 pasca CB yang disampaikan dalam siaran pers tanggal 17 Juni 2020 (MoE, 2020n). Mulai tanggal 29 Juni 2020, semua siswa diharapkan masuk kembali ke sekolah. Pelajaran olahraga yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil atau kontak minimal seperti badminton, tenis meja, sepak takraw, dan sebagainya diperbolehkan kembali. Kegiatan ekstrakurikuler juga akan diperbolehkan kembali dengan pembatasan tertentu. Sekolah akan tetap melakukan berbagai upaya manajemen keselamatan yang meliputi *screening*, menjaga kebersihan, mengurangi pembauran siswa antar kelas, dan *safe distancing*.



NEW NORMAL LIFESTYLE



## Back to School

Here are the measures schools will have in place when they reopen on 2 June, to safeguard the wellbeing of students.



Ministry of Education  
SINGAPORE

## Entering and leaving school

1



### Screening at controlled entrances

Schools will conduct visual screening for everyone entering the school. Visitors will have their temperature taken at the entrance. Schools will adopt the SafeEntry system to track the entry of visitors, vendors and staff.

Students will primarily wear masks or face shields as an alternative in school, except when eating or when involved in activities such as running and exercise workouts with safe distancing.



### Staggered entry and dismissal times

Students will arrive and leave at slightly different times to minimise congestion, especially on public transport.

## During lessons

2



### Assembly period in classrooms

Students will take the pledge and have their attendance taken in the classroom.

### Temperature-taking

Teachers will conduct temperature-taking for students and visually check for flu-like symptoms daily.



### Fixed seating arrangements

Students will have fixed examination-style seating arrangements one metre apart. Teachers will wear a face mask or shield when conducting lessons. Students will primarily wear masks or face shields as an alternative when needed.

## During lessons

2



### Wipe down routine after each lesson

Students will practise safe management measures such as the wiping down of surfaces and washing of hands, before leaving the classroom.



### PE lessons

Students and PE teachers will not be required to wear masks when involved in activities such as running and exercise workouts with safe distancing, in accordance to the prevailing national guidelines. They will have to put on their masks at other times.

Equipment will not be shared among students during the lesson, and will be wiped down before being returned.

## Recess

3



### Safe distancing measures in the canteen

Recess timings will be staggered, and canteens will have queue markers and designated seating. Primary school students are encouraged to wear their face shields in the canteen when eating and drinking.



### Implementing good hygiene practices

Students will be reminded to remove and re-wear their masks properly before and after their meal. After they have eaten, they will wipe down their area, wash their hands and put on their masks again.

## Other precautionary measures



### Frequent cleaning of common areas

High-touch surfaces such as railings and door handles will be cleaned regularly.



### Designated play spaces

To minimise intermingling of student groups, students will play in designated areas within their class, with safe management measures in place, such as ensuring students wash their hands with soap and water after play.

**Gambar 6.** Guidelines untuk kembali ke sekolah (sumber: MoE Facebook page)

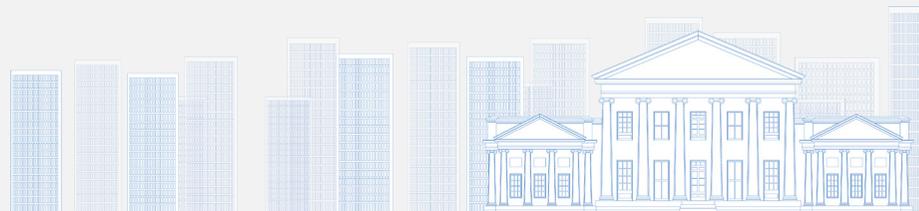
MoE juga menyadari ada banyak siswa yang rencana studinya ke luar negeri terdisrupsi oleh COVID-19. Oleh karenanya, dalam siaran pers tanggal 6 Juli 2020, MoE menyampaikan bahwa mereka bekerja sama dengan *Autonomous Universities* (AUs/Perguruan Tinggi) di Singapura untuk membantu mengatasi hal ini (MoE, 2020o).



**1** Memperpanjang masa pendaftaran ke AUs di Singapura untuk memberikan kesempatan kepada mereka yang tadinya berencana kuliah di luar negeri namun kemudian beralih ingin kuliah di dalam negeri.

**2** AUs juga menambah kuota mahasiswa baru untuk menampung para siswa yang tidak bisa ke luar negeri karena pandemi (Brammer & Clark, 2020).

**3** AUs juga memberikan kesempatan transfer bagi siswa yang sudah menjalani pendidikan tinggi di luar negeri namun ingin melanjutkan studinya di perguruan tinggi lokal.





## ATASE PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KBRI SINGAPURA

# Pelaksanaan Pembelajaran di Singapura selama Pandemi COVID-19

### PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

---

Meskipun MoE telah mengambil berbagai kebijakan untuk manajemen Pendidikan di masa pandemi COVID-19, namun pelaksanaannya di berbagai sekolah ternyata berbeda-beda. Sesuai dengan instruksi dari MoE, sekolah melakukan pengecekan suhu tubuh siswa, mendorong mereka untuk sering mencuci tangan menggunakan sabun, dan mengatur jam masuk, istirahat dan pulang. Pada tahap awal, pemerintah Singapura belum mewajibkan penggunaan masker. Masker hanya untuk mereka yang sakit dan juga tenaga kesehatan. Dengan demikian, ada pula beberapa siswa yang memilih menggunakan masker di sekolah. Guru hanya bisa mengedukasi siswa bahwa masker tidak diperlukan bagi mereka yang sehat namun tidak bisa memaksa siswa untuk menanggalkan maskernya.



Berbagai kebijakan yang diambil oleh pemerintah secara umum dapat dilaksanakan dengan baik di sekolah. Meskipun demikian, ada kalanya guru merasa kewalahan dengan berbagai pengaturan baru ini. Siswa juga harus melakukan berbagai penyesuaian dan kebiasaan baru. Pada umumnya, mereka memahami bahwa berbagai langkah memang perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan diri mereka dan orang-orang di sekitarnya (Goh, 2020a). Meskipun demikian, banyak siswa yang merasa kecewa setelah MoE memutuskan untuk menanggihkan kegiatan ekstrakurikuler yang sebelumnya merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi mereka dan memungkinkan siswa berinteraksi dengan siswa dari kelas yang lain (Ping, 2020).

Sebelum CB, pendidikan tinggi di Singapura pada umumnya sudah terbiasa menggunakan model *blended learning* yang menggabungkan antara pembelajaran online dan tatap muka sehingga transisi ke pembelajaran *online* di masa CB tidak terlalu sulit. Meskipun demikian, penutupan berbagai laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas pendidikan lainnya juga berimbas studi mahasiswa. Banyak di antara mahasiswa pascasarjana yang sedang melakukan penelitian berbasis lab terpaksa menghentikan aktivitasnya. Siswa lokal juga diminta untuk pulang ke rumahnya masing-masing menjelang CB. Asrama di kampus tetap buka untuk memfasilitasi mahasiswa internasional yang tidak pulang ke negara asalnya. Pada umumnya AUs tidak memperbolehkan mahasiswa internasional untuk pulang ke negaranya sebelum mereka menyelesaikan studi kecuali alasan kemanusiaan atau alasan yang sangat mendesak.

Sejak adanya kebijakan LoA, AUs pada umumnya menyediakan asrama khusus bagi mahasiswa dan staf untuk melaksanakan LoA dan menjamin agar mahasiswa tetap dapat melanjutkan pembelajaran. Meskipun demikian, pengaturan pada tahap awal sempat menyebabkan disrupsi di kalangan mahasiswa yang asramanya akan digunakan sebagai fasilitas karantina untuk LoA. Mahasiswa di NTU dan NUS hanya diberi waktu kurang dari 24 jam untuk pindah dari asrama mereka ke asrama yang lain (Lee & Oh, Some residential university students describe disarray as hostels turned into quarantine facilities Read more at <https://www.todayonline.com/singapore/some-residential-university-students-unhappy-hostels-turned-quarantine-facilities-wuhan-coronavirus>, 2020).

Pada tanggal 3 April 2020, Perdana Menteri Singapura, Mr. Lee Hsien Loong, dalam pidatonya memberikan pernyataan bahwa sejak tanggal 7 April hingga 4 Mei 2020, Singapura diberlakukan *Circuit Breaker*, atau bisa disebut dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar, karena angka kasus terpapar virus corona disebarkan melalui orang ke orang yang tidak terdeteksi hubungan antara yang terinfeksi dengan orang yang terinfeksi lainnya. Oleh karena itu sekolah-sekolah di Singapura selama sebulan penuh akan ditutup dan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem jarak jauh melalui *video conference* (konferensi video).

Pandemi COVID-19 telah membuat sebuah terobosan dalam sistem pembelajaran konvensional menjadi sistem pembelajaran secara *e-learning* secara cepat dan sistematis. MOE telah memutuskan untuk memastikan setiap pelajar untuk mendapatkan bantuan laptop atau tablet pribadi pada akhir tahun depan. Menteri Pendidikan Ong Ye Kung dalam pidatonya saat membacakan Rencana Kerja Tahunannya kepada para pemimpin sekolah pada tanggal 28 Juni 2020, menjelaskan bagaimana sistem pembelajaran secara HBL selama periode *circuit breaker* mendorong MOE untuk memajukan Program Literasi Digital Nasional (*National Digital Literacy Programme*).

Pada pertengahan Mei 2020, MoE mengundang siswa dari angkatan yang akan lulus untuk kembali ke sekolah. Kebijakan ini disambut gembira oleh para siswa yang merasa bahwa HBL yang mereka terima tidak cukup. Selain itu siswa merasa bahwa pembelajaran di kelas lebih mudah diikuti daripada pembelajaran secara online (Lee & Yong, 2020). Sekolah melakukan berbagai pengaturan dan penyesuaian untuk tetap menjamin kesehatan siswa dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Pengaturan ini terus dilakukan hingga pembukaan sekolah secara lebih luas setelah CB.

Siswa pada umumnya senang dengan saat mereka bisa kembali ke sekolah setelah CB meskipun ada banyak pembatasan. Pada umumnya siswa tidak hanya senang bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka, tapi juga karena mereka bisa kembali bertemu dengan teman-temannya secara langsung setelah 2 bulan CB (Nabilah, 2020).



Kebijakan yang cukup menarik yang dilakukan pemerintah Singapura adalah tidak menutup sekolah secara total meskipun di masa CB. Sekolah tetap buka untuk memfasilitasi sekelompok kecil siswa dari kelompok yang rentan maupun yang orang tuanya tidak memiliki alternatif pengasuhan lain atau kondisi di rumahnya tidak kondusif untuk pembelajaran. Selama CB, tercatat ada 4.000 siswa *primary school*, *secondary school* dan JC yang tetap masuk (Min, 2020). Sekolah melakukan penjadwalan guru yang piket di sekolah untuk menemani para siswa ini.



## HOME BASED LEARNING (HBL)

---

HBL sudah diterapkan di Singapura sejak masa awal pandemi, terutama untuk siswa yang harus LoA agar tidak ketinggalan pelajaran. Siswa dapat belajar melalui *Student Learning Space* (SLS). SLS merupakan portal belajar online yang memungkinkan guru untuk mengunggah PPT, video and *quiz* untuk siswa. Selain itu sekolah juga mengirimkan materi atau *hand out* tercetak kepada siswa serta menelepon siswa setiap hari (Goh, 2020a). Dengan demikian, tidak ada siswa yang merasa ditinggalkan meskipun mereka tidak bisa hadir di sekolah karena LoA (Goh, 2020b).



---

*Home Based Learning (HBL) atau Pembelajaran Berbasis Rumah yang digagas oleh MOE melibatkan pendekatan pembelajaran online dan offline.*

---



Oleh karena itu, tidak semua HBL memerlukan penggunaan perangkat elektronik dan setiap rumah tangga yang memiliki anak lebih dari satu orang dapat bergantian menggunakan perangkat elektronik. Namun apabila ada orang tua yang membutuhkan bantuan komputer atau perangkat elektronik lainnya untuk proses pembelajaran selama HBL, mereka dapat menghubungi pihak sekolah untuk mendapatkan bantuan, karena setiap sekolah dilengkapi dengan perangkat yang memadai untuk dipinjamkan kepada siswa selama HBL *online* bahkan dapat membantu jika tidak memiliki akses internet di rumah.

Sekolah akan merencanakan dan menerapkan rencana HBL yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan mata pelajaran yang dipelajari. Misalnya, sekolah dapat menginformasikan kepada

siswanya tentang bagian tertentu dari pekerjaan rumah atau tugas membaca buku teks. Semua siswa diminta disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan pelajaran serta tugas mereka tepat waktu. Sekolah juga dapat memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan HBL. Guru dapat memberikan pelajaran kepada siswa dari *Singapore Student Learning Space* (SLS). Guru akan dapat memantau kemajuan belajar siswa dan penyerahan tugas melalui SLS. Selain itu, guru dapat menggunakan platform konferensi video untuk melakukan beberapa pelajaran mereka, jika memungkinkan.

HBL diterapkan secara lebih luas pada pekan pertama April 2020. Pada saat itu, setiap siswa dari jenjang *primary school* hingga JC melaksanakan HBL satu hari dalam seminggu. Ini merupakan masa persiapan sebelum penerapan HBL di masa CB. Seperti yang disampaikan oleh MoE, HBL memang tidak dapat menggantikan pembelajaran tatap muka.

Pelaksanaan HBL ternyata tidak seragam antara satu sekolah dengan yang lain, antara satu anak dengan yang lain. Beberapa guru juga mengalami kesulitan karena harus beralih ke pembelajaran *online*, begitu pula dengan siswa dan orang tua. Beberapa unggahan di media sosial merefleksikan kegelisahan ini (How, 2020).

---

“Pelaksanaan HBL selama CB membuka mata banyak pihak terutama tentang kesenjangan ekonomi di kalangan siswa dan keluarganya yang dapat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam pendidikannya.”

---



Sebagian besar masalah terkait pendidikan di Singapura selama masa pandemi COVID-19 justru terkait dengan pelaksanaan HBL.



## ATASE PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KBRI SINGAPURA

# Beberapa Kendala Pembelajaran di Singapura selama Pandemi COVID-19

Singapura dikenal sebagai negara yang memiliki kualitas pendidikan yang sangat baik, tetapi pembelajaran di negara ini pada saat terjadi pandemi ternyata juga tidak mulus, terutama dalam pelaksanaan HBL di masa CB. Beberapa laporan di media menunjukkan kesenjangan yang sangat tinggi dalam hal latar belakang keluarga siswa.

Siswa dari keluarga yang mampu relatif tidak mengalami kendala karena mereka memiliki perangkat digital, akses internet dan orang tua yang bekerja di rumah dan mampu mendampingi anaknya belajar selama HBL (Lee & Yeo, 2020). Sementara itu kondisi berbeda dialami oleh siswa dari keluarga yang kurang mampu atau yang biasa disebut oleh Mr Ong Ye Kung sebagai siswa dari kelompok rentan.



Masalah pertama yang cukup jelas tentu saja perangkat digital dan akses internet yang tidak dimiliki oleh siswa dari kelompok rentan. Untuk mengatasi hal ini MoE meminjamkan perangkat digital, router dan akses internet pada siswa dari kelompok ini (Davie, 2020). Permasalahan yang dihadapi siswa dari kelompok rentan bukan hanya sekedar masalah ketersediaan perangkat dan jaringan internet, tapi juga masalah lain yang sosial ekonomi yang lebih mendasar dan mempengaruhi kemampuan mereka belajar di masa HBL (Lee & Yeo, 2020).

Beberapa siswa merasa gelisah dengan kondisi keluarganya. Banyak di antara orang tua siswa yang kehilangan pekerjaan sehingga mengalami stres dan sering marah sehingga berpengaruh pada kondisi di rumah yang tidak kondusif untuk belajar (Davie, 2020). Oleh karenanya meskipun pemerintah belum bisa mengatasi masalah ini sepenuhnya, mereka memberikan kesempatan bagi siswa yang kondisi rumahnya tidak mendukung siswa belajar untuk bisa melakukan HBL di sekolah. Selain itu, saat berada di sekolah, mereka bisa mendapatkan makanan yang bergizi karena ketersediaan makanan juga merupakan kendala tersendiri bagi beberapa keluarga yang sangat tidak mampu. Oleh karenanya pemerintah Singapura tetap memberikan SMP untuk membantu siswa agar tetap bisa makan.

Permasalahan selama HBL tidak hanya dihadapi oleh siswa, tapi juga guru. Banyak di antara guru yang juga orang tua yang memiliki anak kecil sehingga mereka juga harus bisa mengatur waktu antara mengasuh anaknya dan mengajar secara online. Pembelajaran secara online ini membuat guru harus cepat beradaptasi dengan perubahan.

“Masalah lain adalah HBL yang tidak sama dengan pembelajaran di sekolah. Fei (2020) menyampaikan bahwa pembelajaran digital bukan sekedar memindahkan pembelajaran di kelas ke dalam bentuk online. Guru harus mendesain pembelajaran yang bisa memfasilitasi siswa sambil mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran online.”

Berbagai platform teknologi yang tersedia memang dapat membantu guru dalam melaksanakan HBL, namun juga membuat mereka merasa kewalahan. Meskipun demikian, para guru pada umumnya memiliki *support system* yang baik, misalnya grup FB yang secara dibuat oleh tenaga pengajar di National Institute of Education (NIE), NTU, untuk membantu guru saling berkolaborasi memecahkan masalah yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran online.



## Beberapa Pelajaran Berharga

Kebijakan pemerintah Singapura di bidang pendidikan selama pandemic COVID-19 memberikan beberapa pelajaran berharga.

*Pertama*, pemerintah mengambil langkah yang cepat untuk merespon pandemi.

*Kedua*, koordinasi yang baik antara lintas kementerian, lembaga dan *stakeholder* lainnya untuk mengatasi masalah secara holistic, termasuk dalam bidang pendidikan. Setiap kebijakan yang diambil selalu berdasarkan data (*data driven*) dan dilakukan secara cepat sambil memperhatikan perkembangan di tingkat lokal maupun global.

*Ketiga*, komunikasi yang transparan dan efektif. Transparansi membangun kepercayaan dengan warga Singapura, dan kepercayaan mendukung upaya manajemen krisis (Low, 2020). Komunikasi tidak hanya dilakukan melalui website, tapi juga media sosial. Mr Ong Ye Kung sebagai Menteri Pendidikan Singapura mengecek email yang masuk serta pesan personal yang masuk ke akun media sosialnya dan kemudian meresponnya secara terbuka. Ia juga sering menanggapi keluhan orang tua di masa pandemi COVID-19 melalui akun media sosialnya.

*Keempat*, HBL merupakan alternatif terakhir. MoE menyadari bahwa HBL tidak akan bisa menggantikan pembelajaran tatap muka serta tidak mungkin dilakukan dalam waktu lama mengingat dampaknya yang kurang baik bagi perkembangan siswa secara holistik. Selain itu, meskipun pembelajaran beralih ke HBL, namun sekolah tidak benar-benar tutup sepenuhnya. Sekolah tetap buka untuk memfasilitasi sekelompok kecil siswa yang membutuhkan.



MoE berusaha agar pembelajaran sedapat mungkin tetap dilaksanakan di sekolah dengan berbagai tindakan pencegahan dan manajemen resiko.



Hal ini juga karena penelitian menunjukkan bahwa penutupan sekolah ternyata tidak berdampak signifikan terhadap penurunan kasus COVID-19 (Panovska-Griffiths, et al., 2020).



# DAFTAR SINGKATAN

Aus	: Autonomous Universities	P6	: Primary 6
CB	: Circuit Breaker	PM	: Perdana Menteri
CNY	: Chinese New Year	PPT	: PowerPoint
COVID-19	: Coronavirus Disease -2019	Pre-U3	: Pre University
DORSCON	: Disease Outbreak Response System Condition	S3	: Secondary 3
FB	: Face Book	S4	: Secondary 4
HBL	: Home Based Learning	SARS	: Severe Acute Respiratory Syndrome
HQO	: Home Quarantine Order	SHN	: Stay Home Notice
JC	: Junior College	SLS	: Singapore Student Learning Space
JC2	: Junior College 2	SMP	: Scholl Meals Program
LoA	: Leave of Absence	SPED	: Special Education
MFA	: Ministry of Foreign Affairs	SPP	: Sumbangan Pembangunan Pendidikan
MoE	: Ministry of Education	WHO	: World Health Organization
MoH	: Ministry of Health		
MTF	: Multy-ministry Task Force		
NTU	: Nanyang Technological University		
NUS	: National University of Singapore		



## REFERENSI

- Brammer, S., & Clark, T. (2020). COVID-19 and Management Education: Reflections on Challenges, Opportunities, and Potential Futures. *British Journal of Management*, 32(3), 453-456.
- Davie, S. (2020, May 28). *Covid-19 pandemic shows children's well-being and success depend on more than just what happens in school*. Retrieved August 18, 2020, from The Strait Times: <https://www.straitstimes.com/opinion/pandemic-shows-inequality-begins-at-home-for-students-learning>
- Fei, V. L. (2020, June 3). *Digital Learning in the Time of a Pandemic*. Retrieved from Singteach: <https://singteach.nie.edu.sg/vsl-digital-learning/>
- Goh, H. Y. (2020a, February 10). *Supporting students on Leave of Absence*. Retrieved August 18, 2020, from Schoolbag: <https://www.schoolbag.edu.sg/story/supporting-students-on-leave-of-absence>
- Goh, H. Y. (2020b, February 26). *Absent but not forgotten*. Retrieved from Schoolbag: <https://www.schoolbag.edu.sg/story/absent-but-not-forgotten>
- How, M. (2020, April 1). *S'porean mum discovers canes sold out at 2 stores as side effect of work-from-home*. Retrieved August 18, 2020, from Mothership: [https://mothership.sg/2020/04/canes-sold-out-work-from-home/?fbclid=IwAR1Y-v-TyCRpbCsmulyloUV\\_JlGLSTDJEqHRlBwOCd6vcfM1S\\_R-dEin6AY](https://mothership.sg/2020/04/canes-sold-out-work-from-home/?fbclid=IwAR1Y-v-TyCRpbCsmulyloUV_JlGLSTDJEqHRlBwOCd6vcfM1S_R-dEin6AY)
- ICA. (2020, February). *Updates on Border Control Measures in Response to COVID-19 (Coronavirus Disease 2019)*. Retrieved from Immigration and Checkpoints Authority Singapore: <https://www.ica.gov.sg/covid-19>
- Lee, M., & Oh, T. (2020, February 5). *Some residential university students describe disarray as hostels turned into quarantine facilities* Read more at <https://www.todayonline.com/singapore/some-residential-university-students-unhappy-hostels-turned-quarantine-facilities-wuhan-coronavirus>. Retrieved August 18, 2020, from Today Singapore: <https://www.todayonline.com/singapore/some-residential-university-students-unhappy-hostels-turned-quarantine-facilities-wuhan-coronavirus>
- Lee, M., & Yong, J. (2020, Mei 20). *Missing time spent in school, selected students who returned for classes say they're glad to be back* Read more at <https://www.todayonline.com/singapore/missing-time-spent-in-school-selected-students-who-returned-classes-say-they-glad-to-be-back>. Retrieved August 18, 2020, from Today Singapore: <https://www.todayonline.com/singapore/missing-time-spent-in-school-selected-students-who-returned-classes-say-they-glad-to-be-back>
- Lee, S. L. (2020, April 3). *PM Lee Hsien Loong on the COVID-19 situation in Singapore on 3 April 2020*. Retrieved August 17, 2020, from Prime Minister's Office Singapore: <https://www.pmo.gov.sg/Newsroom/PM-Lee-Hsien-Loong-on-the-COVID19-situation-in-Singapore-on-3-April-2020>
- Lee, V. J., Chiew, C., & Wei, X. (2020). Article Navigation Interrupting transmission of COVID-19: lessons from containment efforts in Singapore. *Journal of Travel Medicine*, 1-5.
- Lee, V., & Yeo, S. (2020, April 18). *How home-based learning shows up inequality in Singapore - a look at three homes*. Retrieved August 18, 2020, from The Strait Times: <https://www.straitstimes.com/lifestyle/how-home-based-learning-hbl-shows-up-inequality-in-singapore-a-look-at-three-homes>

- Low, J. (2020, June 3). *COVID-19 Crisis Management: An Early Look*. Retrieved August 18, 2020, from Civil Service College: <https://www.csc.gov.sg/articles/covid-19-crisis-management-an-early-look>
- Min, A. H. (2020, April 20). More than 4,000 students continue to go to school during Covid-19 circuit breaker period: MoE. *CNA*, p. 1.
- MoE. (2020a, January 27). *Stepping Up Precautionary Measures Against the Wuhan Coronavirus Infection: Leave of Absence for Students and Staff Returning from Mainland China*. Retrieved August 17, 2020, from Ministry of Education Singapore: <https://www.moe.gov.sg/news/press-releases/stepping-up-precautionary-measures-against-the-wuhan-coronavirus-infection--leave-of-absence-for-students-and-staff-returning-from-mainland-china>
- MoE. (2020b, February 4). *Additional Precautionary Measures Against the 2019 Novel Coronavirus Infection*. Retrieved August 17, 2020, from Ministry of Education Singapore: <https://www.moe.gov.sg/news/press-releases/additional-precautionary-measures-against-the-2019-novel-coronavirus-infection>
- MoE. (2020c, February 7). *Stepping Up Precautionary Measures in Schools*. Retrieved August 17, 2020, from Ministry of Education Singapore: <https://www.moe.gov.sg/news/press-releases/stepping-up-precautionary-measures-in-schools>
- MoE. (2020d, March 17). *Advisory for Singaporean Students Studying Overseas*. Retrieved August 17, 2020, from Ministry of Education Singapore: <https://www.moe.gov.sg/news/press-releases/advisory-for-singaporean-students-studying-overseas>
- MoE. (2020e, March 19). *Schools and Kindergartens to Re-Open with Enhanced Precautionary Measures*. Retrieved August 17, 2020, from Ministry of Education Singapore: <https://www.moe.gov.sg/news/press-releases/schools-and-kindergartens-to-re-open-with-enhanced-precautionary-measures>
- MoE. (2020f, April 3). *Schools and Institutes of Higher Learning to Shift to Full Home-Based Learning; Preschools and Student Care Centres to Suspend General Services*. Retrieved August 17, 2020, from Ministry of Education Singapore: <https://www.moe.gov.sg/news/press-releases/schools-and-institutes-of-higher-learning-to-shift-to-full-home-based-learning-preschools-and-student-care-centres-to-suspend-general-services>
- MoE. (2020g, April 6). *Preschool Operators to Provide Fee Offsets During Circuit Breaker Period*. Retrieved August 17, 2020, from Ministry of Education Singapore: <https://www.moe.gov.sg/news/press-releases/preschool-operators-to-provide-fee-offsets-during-circuit-breaker-period>
- MoE. (2020h, April 13). *Extension of School Meal Subsidies to Students on MOE Financial Assistance Scheme During Full Home-Based Learning Period*. Retrieved August 17, 2020, from Ministry of Education Singapore: <https://www.moe.gov.sg/news/press-releases/extension-of-school-meal-subsidies-to-students-on-moe-financial-assistance-scheme-during-full-home-based-learning-period>
- MoE. (2020i, April 21). *Mid-year Holidays Brought Forward as Schools Adjust Academic Calendar; Institutes of Higher Learning to Extend Home-based Learning*. Retrieved August 17, 2020, from Ministry of Education Singapore: <https://www.moe.gov.sg/news/press-releases/mid-year-holidays-brought-forward-as-schools-adjust-academic-calendar-institutes-of-higher-learning-to-extend-home-based-learning>

- MoE. (2020j, April 21). *Four Free Continuing Education Modules for Every Class of 2020 Graduate Entering Workforce*. Retrieved August 17, 2020, from Ministry of Education Singapore: <https://www.moe.gov.sg/news/press-releases/four-free-continuing-education-modules-for-every-class-of-2020-graduate-entering-workforce>
- MoE. (2020k, May 19). *Arrangements for Schools and Institutes of Higher Learning at the End of Circuit Breaker*. Retrieved August 17, 2020, from Ministry of Education Singapore: <https://www.moe.gov.sg/news/press-releases/arrangements-for-schools-and-institutes-of-higher-learning-at-the-end-of-circuit-breaker>
- MoE. (2020l, May 27). *2020 Primary One Registration Exercise (For Admission to Primary One in 2021): Updates & New Developments*. Retrieved from Ministry of Education Singapore: <https://www.moe.gov.sg/news/press-releases/2020-primary-one-registration-exercise-for-admission-to-primary-one-in-2021--updates-and-new-developments>
- MoE. (2020m, June 7). *Expanded Surveillance Testing for COVID-19 Surfaces Five Confirmed Cases for Schools*. Retrieved August 17, 2020, from Ministry of Education Singapore: <https://www.moe.gov.sg/news/press-releases/expanded-surveillance-testing-for-covid-19-surfaces-five-confirmed-cases-for-schools>
- MoE. (2020n, June 17). *Arrangements for Schools and Institutes of Higher Learning in Phase Two*. Retrieved August 17, 2020, from Ministry of Education Singapore: <https://www.moe.gov.sg/news/press-releases/arrangements-for-schools-and-institutes-of-higher-learning-in-phase-two>
- MoE. (2020o, July 6). *Options for Students Whose Overseas Study Plans Have Been Disrupted*. Retrieved August 17, 2020, from Ministry of Education Singapore: <https://www.moe.gov.sg/news/press-releases/options-for-students-whose-overseas-study-plans-have-been-disrupted>
- Nabilah, A. (2020, June 2). *Singaporean youths react to their first day back in school after the circuit breaker*. Retrieved August 18, 2020, from Youth SG: <https://www.youth.sg/Peek-Show/2020/6/Singaporean-youths-react-to-their-first-day-back-in-school-after-circuit-breaker>
- Panovska-Griffiths, J., Kerr, C. C., Stuart, R. M., Mistry, D., Klein, D. J., & Viner, R. (2020). Determining the optimal strategy for reopening schools, the impact of test and trace interventions, and the risk of occurrence of a second COVID-19 epidemic wave in the UK: a modelling study. *The Lancet: Child and Adolescent Health*, 1-11.
- Ping, L. Y. (2020, August 17). *First Person: Rethinking CCAs during COVID-19*. Retrieved from Schoolbag: <https://www.schoolbag.edu.sg/story/first-person-rethinking-ccas-during-covid-19>
- Wong, L. (2020, April 21). *Speech by Mr Lawrence Wong , Minister for Ministry Of National Development and Second Minister for Ministry of Finance , at Press Conference on Covid-19 , 21 Apr 2020, 05.00 pm at National Press Centre*. Retrieved August 17, 2020, from SG Press Centre: [https://www.sgpc.gov.sg/media\\_releases/mnd/speech/S-20200421-2](https://www.sgpc.gov.sg/media_releases/mnd/speech/S-20200421-2)



# NEW NORMAL LIFESTYLE



BACK TO SCHOOL



## KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA Di Singapura

7 Chatsworth Road Singapore 249761

Phone : (65) 6737 8020

Fax : (65) 6737 5037 / 6235 5783

Email : [education@indonesianembassy.sg](mailto:education@indonesianembassy.sg)



**Pendidikan Singapura  
di Masa Pandemic COVID-19**